

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*). (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, hlm.52)

3.1 Desain Penelitian

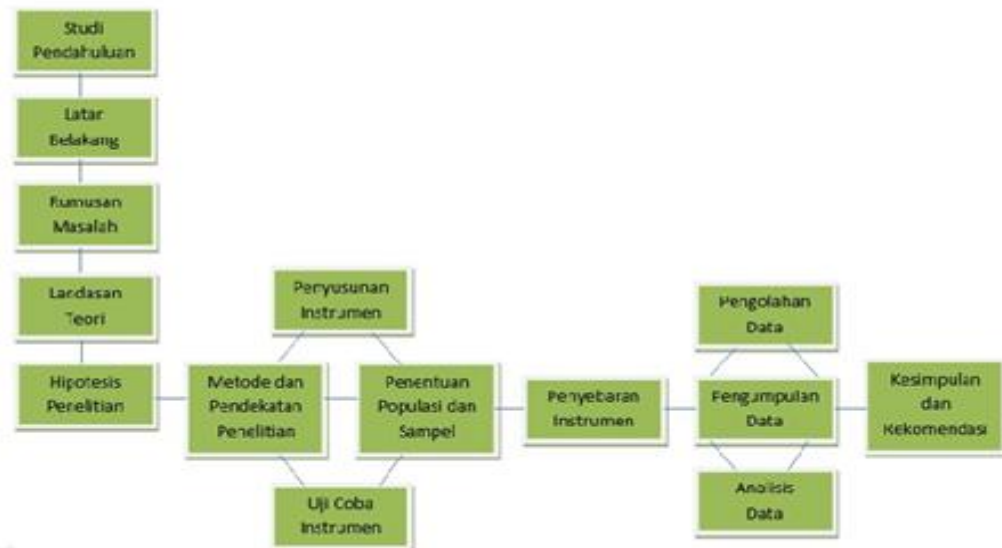
Desain penelitian merupakan bagian terpenting dalam penelitian yang dijadikan sebagai acuan peneliti dengan menggambarkan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Umar (2008, hlm. 6) bahwa:

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan priset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Kegiatan penelitian merupakan suatu cara yang bertujuan untuk menggali pengetahuan hingga mampu memecahkan suatu permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini pada dasarnya dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan rasional, melalui tahap-tahap tertentu. Pada umumnya tahap yang dilakukan dalam penelitian memiliki kesamaan yakni dibagi menjadi 3 (tiga) tahap dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Adapun desain penelitian yang dirangkai untuk menggambarkan tahapan yang dalam proses penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Adapun yang menjadi metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif, bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm.54) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif yaitu metode pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel. Pada penelitian ini menganalisis mengenai

pengaruh kesejahteraan pegawai terhadap motivasi kerja pegawai di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif ini merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka karena pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 53) menyatakan bahwa:

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Penelitian kuantitatif menjunjung tinggi objektivitas dan keseragaman. Sesuatu yang objektif harus tampak dalam perilaku. Data kuantitatif berupa respons yang yang diberikan responden yang tampak dan dapat diukur.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah pegawai di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. Dasar pertimbangan pemilihan pegawai sebagai partisipan karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengaruh kesejahteraan pegawai terhadap motivasi kerja pegawai.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. BPSDM Provinsi Jawa Barat berlokasi di jln. Windu No. 26 Lingkar Selatan., Lengkong Kota Bandung Jawa Barat 40263. Telp. (022) 7301440.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menjadi sumber asal sampel diambil. Beberapa pendapat tentang populasi. Beberapa memahami populasi sebagai sebuah keseluruhan. Menurut Sudjana dalam Purwanto (2011, hlm. 61) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat tahun 2017.

Tabel 3.1
Populasi Jumlah Pegawai
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Provinsi Jawa Barat

NO	BIDANG	JUMLAH PESERTA
1.	Pejabat Struktural	20
2.	Sub Bag Kepegawaian dan Umum	26
3.	Sub Bag Keuangan dan Aset	9
4.	Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan	3
5.	Bidang Pengembangan Kompetensi Manajerial	8
6.	Bidang Pengembangan Kompetensi Teknis Umum	7
7.	Bidang Pengembangan Kompetensi Teknis Substantif	8
8.	Bidang Sertifikasi Kompetensi dan Pengelolaan Kelembagaan	8
JUMLAH		89

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian populasi yang mempunyai karakteristik sama. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sugiono (2012, hlm. 87) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Akdon (2005, hlm 100) bahwa *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut. Terkait pengukuran sampel, pada penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2012, hlm 99).

Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sarjono, 2011, hlm 189), Penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (0,05)

Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Jumlah Pegawai
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Provinsi Jawa Barat

NO	BIDANG	POPULASI	SAMPEL
1.	Pejabat Struktural	20	11
2.	Sub Bag Kepegawaian dan Umum	26	14
3.	Sub Bag Keuangan dan Aset	9	5

NO.	BIDANG	POPULASI	SAMPEL
4.	Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan	3	1
5.	Bidang Pengembangan Kompetensi Manajerial	8	4
6.	Bidang Pengembangan Kompetensi Teknis Umum	7	4
7.	Bidang Pengembangan Kompetensi Teknis Substantif	8	4
8.	Bidang Sertifikasi Kompetensi dan Pengelolaan Kelembagaan	8	4
JUMLAH		89	47

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan “Konsep atau teori yang dapat diukur (measureable) atau diamati (observable)”. Nazir (2009) mengatakan bahwa definisi operasional adalah “Suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk dengan menggunakan konstruk yang lain”.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel.

1. Kesejahteraan Pegawai

Menurut WJS. Poerwodarminto (1984, hlm 492) menerangkan bahwa “Kesejahteraan mempunyai arti aman sentosa dan makmur, selamat, terlepas dari segala ancaman gangguan, kesukaran dan sebagainya”. Sedangkan pegawai adalah tiap orang yang melakukan pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan pegawai adalah sesuatu yang diberikan kepada pegawai untuk meningkatkan motivasi dalam bekerja, dapat berbentuk uang, dapat berupa gaji atau upah, yang dibayarkan kepada pegawai secara intensif berdasarkan tenggang waktu yang tetap dan juga dapat berupa bonus tambahan atau tunjangan-tunjangan yang diberikan pada

waktu tertentu. Indikator kesejahteraan dapat diukur dari segi ekonomis, fasilitas, dan pelayanan.

2. Motivasi Kerja

Menurut Hasibuan (2009, hlm 219) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan atau semangat kerja seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Motivasi kerja dalam penelitian ini adalah perasaan puas sehingga pegawai memiliki dorongan karena terpenuhinya kebutuhan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, dorongan yang dimaksud yakni memperoleh prestasi kerja, memperoleh pengakuan dan penghargaan, memperoleh tanggung jawab, memperoleh kemajuan dan perkembangan, pemberian kesejahteraan yang layak, terciptanya hubungan yang harmonis antar pegawai, adanya supervisi. Daya pendorong pegawai untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik dapat dilihat melalui beberapa indikator diantaranya indikator tanggung jawab, jujur, disiplin, kerja keras, menghargai waktu, optimis, memiliki cita-cita, dan mempunyai gairah hidup.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu indikator yang terdapat pada setiap variabel dalam suatu penelitian, hal tersebut bertujuan untuk dapat melihat keadaan yang sedang terjadi. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 148) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Berdasarkan konsep tersebut, instrumen penelitian atau alat pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada 49 responden penelitian sebagai sumber data penelitian.

3.6.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Menurut (Sugiyono 2013, hlm. 60), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Berdasarkan konsep tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel penelitian, yang terdiri dari variabel X (Kesejahteraan Pegawai) dan variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai).

Sedangkan sumber data menurut (Sugiyono 2013, hlm. 193) terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari sumber data primer yakni pegawai di BPSDM Provinsi Jawa Barat, dan sumber data sekunder melalui dokumen atau arsip kelembagaan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2015, hlm 199) bahwa, “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Pada dasarnya pemilihan kuesioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang perlu dijabarkan hasilnya dalam bentuk fisik berupa data statistik, selain itu dikarenakan jumlah responden kurang dari 100 yakni sebanyak 47 orang pegawai di BPSDM Provinsi Jawa Barat.

Mengingat konsep yang dipaparkan oleh para ahli, maka teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/kuesioner ini dirasa cocok, karena peneliti tidak dapat menggali informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan seluruh responden yang berjumlah 47 orang.

Adapun keuntungan dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket, seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006, hlm 152) yaitu:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.;
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden;
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden;
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab; dan
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Selain keuntungan dalam teknik pengumpulan data melalui penyebaran anget dalam penelitian adapun kelemahannya, menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm 152) yang menyatakan bahwa:

- 1) Responden seringkali tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya;
- 2) Sering sukar dicari validitasnya;
- 3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawab yang tidak betul atau tidak jujur;
- 4) Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya berkisar 20%; dan
- 5) Waktu pengembaliannya tidak bersamaan, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

b. Pengukuran Variabel Penelitian

Beberapa jenis skala yang dapat digunakan untuk penelitian sebagai acuan dalam pengukuran. Berdasarkan variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 134) menjelaskan bahwa: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi

dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.

Kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban item instrumen menurut Sugiyono (2011, hlm. 135) dengan menggunakan skala Likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (S)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 135)

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Adapun cara mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *checklist*, dimana responden memberi tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban untuk mengisi setiap item pertanyaan. (Instrumen Penelitian Terlampir)

3.6.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan aspek penting dan sangat dibutuhkan dalam rangka mempermudah proses penyusunan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen yang tersedia dalam melaksanakan penelitian ini mencakup indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti, berdasar kepada konsep dan teori yang telah dipaparkan kemudian disesuaikan dengan kondisi lapangan yang sekiranya cocok untuk mengukur suatu variabel.

Indikator merupakan komponen dari definisi setiap variabel penelitian, kemudian dari definisi tersebut dikembangkan lagi sehingga mendapatkan sub indikator yang dijabarkan kembali menjadi sebuah item pernyataan atau pertanyaan untuk dijadikan sebagai instrumen/angket penelitian.

Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Karena angket dijawab atau diisi sendiri oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 219) maka dalam penyusunan angket perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. Sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian. Dalam pengantar dijelaskan maksud pengedaran angket, jaminan kerahasiaan jawaban serta ucapan terimakasih kepada responden. Petunjuk pengisian menjelaskan bagaimana cara menjawab pertanyaan atau merespon pernyataan yang tersedia.
- b. Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang dan tidak beranak-cucu.
- c. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan bestruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya. Untuk menghindari kekeliruan sebaiknya jawaban atau respon langsung diberikan pada alternative jawaban, atau menggunakan kolom jawaban yang bersatu dengan pertanyaan/pernyataan.

Jumlah instrumen penelitian harus sesuai dan tergantung pada jumlah variabel penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 149) menyatakan bahwa: “jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti”. Jumlah instrumen dalam penelitian ini ada dua instrumen yang sesuai dengan jumlah variabel penelitian, yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur kesejahteraan pegawai

2. Instrumen untuk mengukur motivasi kerja pegawai

Untuk mempermudah dalam penyusunan Instrumen maka terlebih dahulu membuat kisi-kisi Instrumen.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variabel X (Kesejahteraan Pegawai)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Sumber : Melayu S.P Hasibuan (2007:188)	Ekonomi	Uang Pensiun	1
		Uang Makan	2
		Uang Transportasi	3
		Tunjangan Hari Raya	4
		Bonus	5
		Uang Duka Kematian	6
		Pakaian Dinas	7
		Uang Pengobatan	8
	Fasilitas	Tempat Ibadah	9
		Kafeteria	10,11
		Olahraga	12,13
		Kesenian/Rekreasi	14,15
		Pendidikan	16,17,18
		Cuti	19
		Koperasi	20
	Pelayanan	Izin	21
		Kesehatan	22
		Bantuan Hukum	23
		Penasihat Keuangan	24
		Asuransi	25,26,27
	Kredit Rumah	28	

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa variabel X (Kesejahteraan Pegawai) terdiri dari beberapa indikator diantaranya yaitu ekonomis, fasilitas, dan pelayanan. Indikator tersebut dijadikan sebagai pengukur besaran dan kelayakan jumlah insentif yang diberikan kepada pegawai.

Indikator dari kesejahteraan pegawai dijabarkan menjadi berbagai point yang lebih spesifik untuk dijadikan sebagai pedoman dalam membuat item pertanyaan. Sub indikator yang telah dibuat rumusan pertanyaan menghasilkan jumlah sebanyak 28 item pertanyaan yang terdapat pada variabel X. Adapun kisi-kisi instrument untuk variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Variabel Y Motivasi Kerja Pegawai Sumber: Herijuliamti (2001)	Tanggung Jawab	Kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur	1,2,3
		Kesedian menyelesaikan tugas	4,5
		Kemampuan menanggung resiko	6,7,8
	Disiplin	Tingkat kehadiran dalam bekerja	9
		Ketepatan waktu datang dan pulang dalam bekerja	10
		Jumlah pelanggaran disiplin	11
	Jujur	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh	12
		Tidak berbuat kecurangan	13,14
	Menghargai Waktu	Memanfaatkan waktu luang yang ada	15,16
		Kerja Keras	Tidak menunda-nunda pekerjaan
	Optimis		Bersembangat
		Meyukai tantangan	28,29 30,31
		Menyukai pekerjaan	32
	Memiliki cita-cita	Bersungguh-sungguh	33
		Fokus kepada tujuan bekerja	34
	Punya gairah hidup	Selalu bahagia	35
Tidak mudah mengeluh		36	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diuraikan bahwa pada variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai) terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai komponen pengukuran tingkat motivasi kerja pegawai. Indikator yang telah dijabarkan ke dalam sub indikator akan menghasilkan berbagai macam item pertanyaan yang dijadikan sebagai instrumen/angket penelitian. pertanyaan yang akan disebarkan kepada seluruh responden penelitian pada variabel Y itu terdapat sebanyak 36 item pertanyaan.

3.6.4 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dirumuskan, diberikan nomor-nomor item yang disesuaikan dengan jumlah pernyataan-pernyataan yang telah dituangkan dalam bentuk kuesioner (angket). Pernyataan yang telah dibuat dan disusun bertujuan agar dapat menjadi alat ukur kedua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner penelitian diketahui kesahihannya sebagai alat ukur yang akan disebar kepada seluruh responden penelitian, maka diperlukan adanya uji coba angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan instrumen yang telah disusun agar memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) serta reliabel (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/konsisten). Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm.173) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan terhadap, 27 orang pegawai di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. Setelah data uji coba angket terkumpul maka dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan perhitungan statistik. Untuk lebih jelasnya mengenai validitas dan reliabilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen disebar kepada responden maka perlu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen yang telah disusun. Validitas instrumen menurut Arikunto dalam Akdon (2008, hlm. 143) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Adapun pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dalam Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 124) sebagai berikut:

- 1) Menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

- 2) Selanjutnya hasil koefisien korelasi tersebut dihitung dengan uji signifikansi, dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Riduwan dan Akdon, 2013, hlm. 125)

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Pengujian validitas instrumen penelitian ini dilakukan di BPSDM Provinsi Jawa Barat, yang berlokasi di Jl. Windu No. 26 Bandung. Perhitungan uji validitas ini menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Penyebaran angket yang diperlukan untuk uji validitas

dibagikan kepada 27 orang dengan besaran korelasi sebesar 0,388 ke atas sesuai dengan tabel distribusi pada *Pearson Product Moment*. Adapun rekapitulasi data hasil uji validitas yang dapat diolah, seperti yang tersedia pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba

Sampel	Terkumpul	Dapat Diolah
28	28	28

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada setiap item pertanyaan, maka dilakukan perbandingan pada nilai korelasi t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dalam taraf kepercayaan validitas instrument sebesar 5%, dengan kriteria:

Hasil dari nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan Distribusi (tabel t). kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$,maka artinya **valid** dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka artinya **tidak valid**

3) Selanjutnya yaitu mencari t_{tabel}

Jika diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2, 28 - 2 = 26$) dengan uji satu pihak (*one tail lest*) maka diperoleh $t_{tabel} = 0,388$

4) Mengkonsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Setelah diketahui nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .Kesimpulannya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas
Variabel (X) Kesejahteraan Pegawai

No.	t_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Tindak Lanjut
1.	0,705241	5,072218	0,388	VALID	Digunakan
2.	0,473465	2,740886	0,388	VALID	Digunakan
3.	0,471869	2,728997	0,388	VALID	Digunakan
4.	0,695719	4,938624	0,388	VALID	Digunakan
5.	0,414941	2,325432	0,388	VALID	Digunakan
6.	0,424307	2,389297	0,388	VALID	Digunakan
7.	0,410948	2,29848	0,388	VALID	Digunakan
8.	0,797138	6,731759	0,388	VALID	Digunakan
9.	0,43224	2,444041	0,388	VALID	Digunakan
10.	0,692586	4,895797	0,388	VALID	Digunakan
11.	-0,56177	-3,46247	0,388	TIDAK VALID	Dihilangkan
12.	0,390832	2,165056	0,388	VALID	Digunakan
13.	0,542844	3,295855	0,388	VALID	Digunakan
14.	0,687412	4,826221	0,388	VALID	Digunakan
15.	0,600265	3,826903	0,388	VALID	Digunakan
16.	0,658753	4,464617	0,388	VALID	Digunakan
17.	0,679798	4,726348	0,388	VALID	Digunakan
18.	0,440863	2,504496	0,388	VALID	Digunakan
19.	0,53825	3,256519	0,388	VALID	Digunakan
20.	0,652138	4,386315	0,388	VALID	Digunakan
21.	0,739881	5,607926	0,388	VALID	Digunakan
22.	0,765107	6,058829	0,388	VALID	Digunakan
23.	0,723548	5,344813	0,388	VALID	Digunakan
24.	0,5159	3,070789	0,388	VALID	Digunakan
25.	0,543699	3,303226	0,388	VALID	Digunakan
26.	0,579413	3,624929	0,388	VALID	Digunakan
27.	0,534724	3,226606	0,388	VALID	Digunakan
28.	0,527872	3,169141	0,388	VALID	Digunakan

Berdasarkan tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen yang telah diuji dengan jumlah 27 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas
Variabel (Y) Motivasi Kerja Pegawai

No.	t_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Tindak Lanjut
1.	0,4185	2,3499	0,388	VALID	Digunakan
2.	0,3602	1,9688	0,388	VALID	Digunakan
3.	0,4301	2,4295	0,388	VALID	Digunakan
4.	0,1434	0,7387	0,388	VALID	Digunakan
5.	0,4702	2,7164	0,388	VALID	Digunakan
6.	0,4263	2,403	0,388	VALID	Digunakan
7.	0,5476	3,3367	0,388	VALID	Digunakan
8.	0,5256	3,1501	0,388	VALID	Digunakan
9.	0,488	2,851	0,388	VALID	Digunakan
10.	0,6172	4,0003	0,388	VALID	Digunakan
11.	0,5166	3,0762	0,388	VALID	Digunakan
12.	0,4136	2,3161	0,388	VALID	Digunakan
13.	0,6144	3,9712	0,388	VALID	Digunakan
14.	0,5731	3,5664	0,388	VALID	Digunakan
15.	0,6542	4,4111	0,388	VALID	Digunakan
16.	0,5843	3,6708	0,388	VALID	Digunakan
17.	0,486	2,8352	0,388	VALID	Digunakan
18.	0,0263	0,1343	0,388	TIDAK VALID	Dihilangkan
19.	0,3343	1,8084	0,388	VALID	Digunakan
20.	0,7783	6,3203	0,388	VALID	Digunakan
21.	0,7432	5,6634	0,388	VALID	Digunakan
22.	0,791	6,5924	0,388	VALID	Digunakan
23.	0,7967	6,7221	0,388	VALID	Digunakan
24.	0,6369	4,2129	0,388	VALID	Digunakan
25.	0,6098	3,9228	0,388	VALID	Digunakan
26.	0,6098	3,9228	0,388	VALID	Digunakan
27.	0,8123	7,1018	0,388	VALID	Digunakan
28.	0,731	5,462	0,388	VALID	Digunakan
29.	0,6999	4,9972	0,388	VALID	Digunakan
30.	0,7811	6,3785	0,388	VALID	Digunakan
31.	0,7321	5,4805	0,388	VALID	Digunakan
32.	0,8362	7,7731	0,388	VALID	Digunakan
33.	0,6392	4,2385	0,388	VALID	Digunakan
34.	0,9059	10,908	0,388	VALID	Digunakan
35.	0,4219	2,3728	0,388	VALID	Digunakan

36.	0,4335	2,4532	0,388	VALID	Digunakan
-----	--------	--------	-------	-------	-----------

Berdasarkan tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen yang telah diuji dengan jumlah 35 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 121) menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *alpha cronbach's*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program *SPSS versi 21.0 for windows*:

- a. Buka program *SPSS versi. 21*;
- b. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada “Data View”;
- c. Klik “Variable View” untuk mengubah nama item;
- d. Klik kembali “Data View” kemudian Klik “Analyze”;
- e. Pilih “Scale” kemudian Klik “Reliability analysis”;
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan;
- g. Lalu klik OK.

Berikut adalah hasil uji reabilitas instrumen menggunakan SPSS versi 21.0 :

- 1) Hasil Uji Reabilitas Variabel X :

Tabel 3.9

Reabilitas Variabel X (Kesejahteraan Pegawai)

Reability Statistic

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Jumlah Item</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>Kesimpulan</i>
0.923	28	0,388	Reliabel

Dari pengujian diatas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,93 dengan total item sebanyak 28. Item ini memiliki nilai di atas 0,7 dianggap reliabel, maka variabel X tentang kesejahteraan pegawai dinyatakan **Realibel**.

2) Hasil Uji Reabilitas Variabel Y :

Tabel 3.10

Reabilitas Variabel X (Motivasi Kerja Pegawai)

Reability Statistic

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Jumlah Item</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>Kesimpulan</i>
0.953	36	0,388	Reliabel

Dari pengujian diatas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,953 dengan total item sebanyak 34. Item ini memiliki nilai di atas 0,7 dianggap reliabel, maka variabel Y tentang kesejahteraan pegawai dinyatakan **Reliabel**.

3.7 Prosedur Penelitian

Peneliti membuat prosedur penelitian melalui langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Tahap penemuan masalah, pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah yang ada di lembaga.
2. Tahap penentuan variabel dan sumber data, pada tahap ini peneliti menentukan variabel X dan Y yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dan data yang telah diperoleh .
3. Tahap merumuskan masalah, dalam merumuskan masalah peneliti menentukan tiga rumusan masalah yang akan dipecahkan.
4. Tahap perumusan hipotesis, dalam merumuskan hipotesis peneliti mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan untuk dapat memperoleh rumusan hipotesis.
5. Tahap pemilihan metode dan pendekatan, pada tahap ini peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang sesuai untuk memecahkan masalah penelitian.

6. Tahap pembuatan dan uji validitas instrumen, pada tahap ini peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan indikator dari variabel kemudian melakukan uji validitas atau hasil uji angket.
7. Tahap pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh untuk diolah.
8. Tahap analisis data, setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian.
9. Tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat hasil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.
10. Tahap penyusunan laporan, pada tahap ini peneliti menuliskan laporan dalam bentuk hasil laporan berupa skripsi.

3.8 Analisis data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (responden) yang ditetapkan sebelumnya. Analisis data merupakan suatu tahapan yang dilakukan peneliti setelah semua data yang diperlukan terkumpul untuk kemudian dimaknai untuk menjawab permasalahan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2013, hlm.147) bahwa:

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian ini berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Adapun dalam proses perhitungan dan pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak dari bantuan *SPSS Statistics versi 22.0 for windows* dan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Berdasarkan paparan tersebut, maka pengolahan data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Seleksi data

Pada tahapan ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang telah terkumpul. Maksud dari penyeleksian data ini adalah untuk memeriksa kelengkapan bahwa data yang terkumpul sudah memenuhi syarat untuk dapat diolah lebih lanjut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa semua item pernyataan yang dijawab oleh responden sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian.
- c. Memeriksa data yang telah terkumpul tersebut layak atau tidak untuk diolah, dalam artian data tersebut sudah memenuhi poin-poin di atas.

Secara lebih rinci berapa jumlah angket yang tersebar, terkumpul, dan dapat diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11

Rekapitulasi Jumlah Angket

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
47	47	47	47

3.8.2 Klasifikasi Data

Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X (Kesejahteraan Pegawai) dan variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai) sesuai dengan sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data. Klasifikasi data merupakan kegiatan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu skala *Likert*. Jumlah skor yang diperoleh dari responden tersebut merupakan skor mentah dari setiap variabel yang juga merupakan sumber pengolahan data untuk lebih lanjut.

3.9 Pengolahan Data

3.9.1 Uji kecenderungan umum skor responden masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Score (WMS)*

Teknik *Weighted Means Score (WMS)* ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum atau skor rata-rata dari tiap variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumus WMS yaitu:

Keterangan:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

\bar{X} = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari jawaban responden

N = jumlah responden

Dalam mengolah data yang ada, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Ms. Excel*. Adapun langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS, sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden;
- 3) Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item kemudian dikalikan dengan bobot alternatif jawaban;
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan kriteria konsultasi hasil perhitungan WMS, sebagai berikut:
- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

Tabel 3.12

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	
3,01 – 4,00	Baik	Sering	
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang	
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah	

0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah
-------------	---------------	--------------

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 135)

3.9.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menguji kecenderungan umum skor responden masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Score* (WMS), tahap selanjutnya dilakukan perubahan skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel, untuk mengubah skor tersebut menggunakan rumus Akdon (2008, hlm. 86) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

X_i = Skor mentah

S = Standar deviasi

\bar{X} = Rata-rata (*mean*)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengubah skor mentah menjadi baku, sebagaimana dikemukakan Akdon (2008, hlm. 86-87) sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor mentah (skor terbesar dan terkecil);
- 2) Menentukan rentangan atau *range* (R), yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil;
- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan menggunakan Rumus Sturgess yaitu: $BK = 1 + 3,3 \log n$
- 4) Menentukan panjang kelas (i), dengan rumus :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 6) Menentukan rata-rata atau *mean* (x), dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{(\sum f X_i)}{n}$$

7) Menentukan standar deviasi (s), dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku berdasarkan rumus di atas.

3.9.3 Uji Normalitas Distribusi Data Variabel X dan Variabel Y

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujiannya akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Adapun teknik perhitungan uji normalitas data menurut Siegel (1997, hlm. 59) yang dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics versi 22.0 for Windows* dengan rumus *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*:

$$D = \text{Maksimum}[F_o(X) - S_N(X)]$$

Dimana:

D = Deviasi maksimum

F_o(X) = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis

S_N(X) = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel

Dalam perhitungannya, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 21.0 for windows* dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, berikut ini langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”;

- 3) Klik “*Variable View*”. Pada “*Variable View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama variabel X (Kesejahteraan Pegawai) dan variabel Y (Motivasi Pegawai);
- 4) Kemudian pada “*Data View*” klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk residual;
- 5) Maka akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan Y ke dependen;
- 6) Klik menu *save*, pada tabel residual centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik *OK*;
- 7) Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih *1-Sample K-S*;
- 8) Kemudian pindahkan variabel X, Y dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variable list*;
- 9) Kemudian klik *OK*.

3.9.4 Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis korelasi menggunakan *SPSS versi 21*:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”;
- 3) Klik “*Variable View*”. Pada “*Variable View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama variabel X (Kesejahteraan Pegawai) dan variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai);

- 4) Klik “*Data View*”, kemudian klik menu *analyze*, kemudian pilih *correlate* dan *bivariate*;
- 5) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom *Variables*;
- 6) Tandai pilihan pada kotak *pearson*, klik option centang kotak *mean and standar deviation*, klik *continue*, kemudian klik *OK*.
- 7) Lihat outputnya dan konsultasikan dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.13
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Akdon (2013, hlm.124)

b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji tingkat signifikansi korelasi bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel X (insentif) dengan variabel Y (disiplin kerja). Adapun untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai thitung

r = Koefisien korelasi hasil

t_{hitung}

n = Jumlah responden

Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

c. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan seperti yang dikemukakan Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 124)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Adapun langkah-langkah dalam menguji determinasi dalam *SPSS versi 21* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Lihat pada “*Data View*”, masukan data variabel X dan Y kedalam kolom masing masing, yaitu X dan Y;
- 3) Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
- 4) Pindahkan variabel kesejahteraan pegawai (X) ke kotak *independent* dan variabel motivasi kerja pegawai (Y) ke kotak *dependent*;
- 5) Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
- 6) Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X. centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;

- 7) Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
- 8) Klik *option*, pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
- 9) Kemudian klik *OK*;
- 10) Lihat *output* pada *model summary* dan hasilnya pada kolom *R Square*.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Adapun analisis regresi sederhana dengan rumus berikut (Riduwan dan Akdon, 2010, hlm.133) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = (baca Y topi) Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- a = Nilai konstanta harga Y jika X=0
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Untuk mencari harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y - b \cdot \sum X)}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 21*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Lihat pada “*Data View*”, masukan data variabel X dan Y kedalam kolom masing masing, yaitu X dan Y;
- 3) Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
- 4) Pindahkan variabel kesejahteraan pegawai (X) ke kotak *independent* dan variabel motivasi kerja pegawai (Y) ke kotak *dependent*;
- 5) Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
- 6) Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X. centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;
- 7) Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
- 8) Klik *option* , pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
- 9) Kemudian klik *OK*;
- 10) Lihat hasil pada *model coefficients* dan hasilnya pada kolom *unstandardized coefficients* pada kolom.